

# ANALISIS PENGETAHUAN TATA RIAS WAJAH SEHARI-HARI DAN PERILAKU PENGGUNAAN KOSMETIKA

## (STUDI KASUS PADA PNS WANITA DI KEMENDIKBUD)

Chika Erfiandi Gautama, Dr. Neneng Siti Silfi Ambarwati, Apt, M.Si  
Program Studi D3 Tata Rias  
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta  
chikagautama@gmail.com, neneng\_ambarwati@yahoo.co.id

---

### Abstrak

**CHIKA ERFIANDI GAUTAMA.** Analisis Pengetahuan Tata Rias Wajah Sehari-hari dan Perilaku Penggunaan Kosmetika (Studi pada PNS Wanita di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Jakarta. Program Studi Diploma Tiga Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai gambaran pengetahuan tata rias wajah dan perilaku penggunaan kosmetika di kalangan Pegawai Negeri Sipil (PNS) wanita di KEMENDIKBUD. Objek penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yaitu sebanyak 25 orang. Penelitian ini dibuat menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS) wanita yang bekerja di KEMENDIKBUD. Berdasarkan kajian teoritis dan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menghasilkan nilai pengetahuan tata rias sebesar 92.5% dan perilaku penggunaan kosmetika sebesar 86.04%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tata rias serta perilaku penggunaan kosmetika di kalangan PNS wanita KEMENDIKBUD termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini dapat diperoleh karena didukung oleh faktor-faktor seperti faktor pendidikan, faktor pekerjaan, dan faktor pengalaman.

**Kata kunci:** *Pengetahuan Rias Wajah Sehari-hari, Penggunaan Kosmetika*

---

## 1. Pendahuluan

Tata rias wajah bukan merupakan hal yang baru dikenal maupun dilakukan, sejak ribuan tahun yang lalu rias wajah sudah dikenal dan diterapkan oleh kaum wanita khususnya. Menurut Korichi, Pelle-deQueral, Gazano dan Aubert menjabarkan make-up secara psikologis memiliki dua fungsi yaitu fungsi *seduction* dan *camouflage*. Fungsi *seduction* untuk meningkatkan penampilan diri dan fungsi *camouflage* untuk menutupi kekurangan diri secara fisik[1].

Kosmetik berasal dari kata kosmetikos (Yunani) yang berarti “keterampilan menghias, mengatur”[2]. Peraturan Menkes RI no 445 tahun 1998 menjelaskan sebagai berikut :

Kosmetik adalah bahan atau campuran bahan untuk digosokkan, dilekatkan, dituangkan, dipercikkan atau disemprotkan pada, dimasukkan dalam, dipergunakan pada badan atau bagian badan manusia dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik atau mengubah rupa, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit.[3]

Penggunaan make up dalam kehidupan sehari-hari tentunya membawa dampak tersendiri bagi pengguna make up, berbicara mengenai dampak maka akan ada dampak positif dan juga dampak negatif yang timbul akibat dari penggunaan make up di kalangan pengguna. Marlina menyatakan “Dewasa ini sudah banyak produk kosmetik perawatan kulit wajah yang sesuai dengan jenis kulit, mulai yang tradisional sampai modern yang kesemuanya

memberikan solusi untuk merawat dan mengatasi berbagai masalah kulit”[4]. Tranggono menyatakan “Produk kosmetik tersebut dipakai secara berulang setiap hari, sehingga diperlukan persyaratan aman untuk dipakai”[5].

Pemakaian kosmetik diharapkan memberi manfaat pada kulit serta dapat menambah percaya diri orang yang memakainya, namun tidak sedikit juga orang yang mendapat gangguan atau kelainan kulit akibat dari pemakaian kosmetik. Hayatunnufus menjelaskan akibat yang ditimbulkan kosmetik terhadap kulit yakni:

1)Pengaruh positif, dalam pemakaian kosmetik diharapkan kulit menjadi bersih, sehat dan segar serta menjadi lebih muda. Hal ini akan dapat dicapai dengan cara pemilihan kosmetik yang tepat sesuai dengan jenis kulit dan teknik/cara pemakaian yang tepat secara teratur. 2) Pengaruh negatif, yaitu pengaruh yang sang at tidak diharapkan dan tidak diinginkan karena akan menimbulkan kelainan pada kulit, mungkin saja menjadi gatal gatal, kemerahan, bengkak-bengkak ataupun timbul noda- noda hitam[6].

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan kosmetik dapat menimbulkan pengaruh positif dan negatif, pengaruh positif dapat dicapai dengan cara pemilihan kosmetik yang tepat, maka dari itu berpengetahuan dan berperilaku yang baik mengenai kosmetik dapat menghindari diri dari pengaruh negatif penggunaan kosmetik.

Seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) adalah setiap warga negara Republik Indonesia yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam suatu jabatan negeri, atau disertai tugas negara lainnya, dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku[7].

Menjadi seorang PNS tidaklah mudah karena harus bisa memberikan pelayanan kepada publik secara profesional dan berkualitas. Peran PNS dimasyarakatkan menjadi begitu penting dalam memberikan informasi dan memberikan pelayanan yang baik tanpa mempersulit masyarakat.

Seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) juga dituntut untuk berpenampilan rapih dan menarik. Penampilan yang dimaksud adalah penampilan secara keadaan fisik manusia itu sendiri. Berpenampilan rapih tentu tidak datang begitu saja. Penampilan sendiri dipengaruhi oleh pembentukan sikap dari orang itu sendiri dan tentunya juga dipengaruhi dari lingkungan sekitarnya.

Salah satu aspek yang membuatnya bisa tampil rapih dan menarik tentunya adalah dari bagian wajah, dan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk membuat wajahnya terlihat indah dan menawan adalah dengan menggunakan riasan wajah[8].

Penampilan adalah suatu hal yang menjadi sebuah prioritas bagi banyak orang, khususnya penampilan luar. Setiap manusia menginginkan penampilan terbaik dalam setiap kegiatan terlebih bagi wanita, penampilan adalah suatu hal yang sangat diperhatikan dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENDIKBUD) merupakan salah satu kantor kementrian yang mempunyai jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) wanita yang cukup banyak. Berawal dari lingkungan pekerjaan inilah, para PNS dituntut untuk terus dan tetap menjaga penampilan mereka saat bekerja. Salah satu hal yang menjadi tuntutan saat mereka bekerja adalah penggunaan make up. Namun penggunaan kosmetika yang tidak diimbangi dengan pengetahuan kerap menimbulkan efek negatif bagi kulit wajah. Para PNS harus selektif dalam memilih kosmetika yang dipakai, selain itu para PNS pun juga harus mengetahui urutan penggunaan kosmetika yang benar, kombinasi warna, dan memperhatikan acara serta suasana sebelum menggunakan riasan agar riasan lebih tepat dan menarik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran seberapa baik pengetahuan tata rias wajah dan perilaku penggunaan kosmetika di kalangan PNS wanita di Kemendikbud. Manfaat yang diharapkan dari penyusunan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis:

Sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama menempuh studi, khususnya pada pengetahuan tata rias wajah dan cara mengaplikasikan kosmetik.

b. Bagi Akademik:

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai sarana tambahan referensi di perpustakaan Universitas Negeri Jakarta mengenai permasalahan yang terkait dengan penulisan Tugas Akhir ini.

c. Bagi Masyarakat Umum:

Penyusunan dan penelitian ini bermanfaat untuk menggali dan memberikan informasi tentang pengetahuan tata rias wajah dan perilaku penggunaan kosmetika.

Pengetahuan tata rias wajah dan perilaku penggunaan kosmetika yang baik adalah hal yang sangat penting dalam melakukan riasan wajah terlebih lagi apabila adanya tuntutan pekerjaan untuk menggunakan riasan wajah setiap harinya. Karena pengetahuan tata rias dan perilaku penggunaan kosmetika yang buruk dapat mengakibatkan banyak dampak negative pada kulit wajah. Selama ini belum diketahui pengetahuan tata rias wajah sehari-hari dan perilaku penggunaan kosmetika pada PNS Wanita di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan apakah pengetahuan dan perilaku penggunaan mereka dalam tata rias serta pengaplikasian kosmetika sudah baik dan benar atau belum.

Salah satu cara untuk mengetahui gambaran pengetahuan tata rias wajah sehari-hari dan perilaku penggunaan kosmetika adalah dengan melakukan penelitian pada para PNS Wanita yang setiap harinya menggunakan makeup untuk bekerja. Dari semua uraian diatas, kajian yang menarik minat peneliti adalah seberapa baik pengetahuan tata rias wajah sehari-hari dan perilaku penggunaan kosmetika pada PNS wanita di Kemetrian Pendidikan dan Kebudayaan.

## 2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Pengetahuan adalah hasil dari “*tahu*” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera pengelihatannya, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behaviour*) (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan Mubarak, dkk (2007) pengetahuan dibagi kedalam 6 (enam) tingkatan yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali termasuk (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan atau rangsangan yang diterima

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara luas.

c. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang nyata

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Diharapkan dengan pengetahuan tata rias wajah yang baik para PNS wanita dapat menggunakan kosmetika dengan benar sehingga menghindari berbagai penyakit yang membahayakan.

Menurut Arikunto (2006), tingkatan pengetahuan dikategorikan berdasarkan nilai sebagai berikut:

- a. Pengetahuan baik: mempunyai nilai pengetahuan  $> 75\%$
- b. Pengetahuan cukup: mempunyai nilai pengetahuan  $60\% - 75\%$
- c. Pengetahuan kurang: mempunyai nilai pengetahuan  $< 60\%$

Tata rias wajah merupakan ilmu yang mempelajari seni merias wajah untuk menampilkan kecantikan diri sendiri atau orang lain menggunakan kosmetika yang dapat menutupi atau menyamarkan kekurangan yang ada pada wajah, serta dapat menonjolkan kelebihan yang ada pada wajah sehingga dapat menampilkan kecantikan yang sempurna. (Karnasih, 2016).

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rostamalilis yang menyatakan, kosmetik terbagi menjadi dua macam yaitu kosmetik untuk perawatan dan kosmetik dekoratif. “Kosmetik untuk perawatan dikenal juga dengan kosmetik untuk memelihara, merawat, dan mempertahankan agar kulit terlihat sehat, segar, dan kencang sehingga akan terlihat lebih awet muda” (Rostamailis, 2005:38).

Menurut Benyamin Bloom (1908) dalam (Notoatmodjo, 2007) membedakan adanya tiga area, wilayah, ranah atau domain perilaku yaitu :

- a. Ranah kognitif (*cognitive domain*); Ranah kognitif dapat diukur dari pengetahuan (*knowledge*), Merupakan pengetahuan terhadap materi pendidikan yang diberikan, dalam hal ini adalah pengetahuan tentang perilaku menggunakan kosmetik
- b. Ranah afektif (*affective domain*); Ranah afektif dapat diukur dengan sikap (*attitude*). Merupakan sikap atau anggapan terhadap materi pendidikan yang diberikan, dalam hal ini sikap atau anggapan terhadap masalah kesehatan
- c. Ranah Psikomotor (*psychomotor domain*); Ranah psikomotor dapat diukur dari keterampilan (*practice*). Merupakan praktek atau tindakan yang dilakukan sehubungan dengan materi yang diberikan. Setelah mengetahui manfaat dan melakukan penilaian terhadap kesehatan, maka seseorang akan melaksanakan apa yang diketahuinya itu.

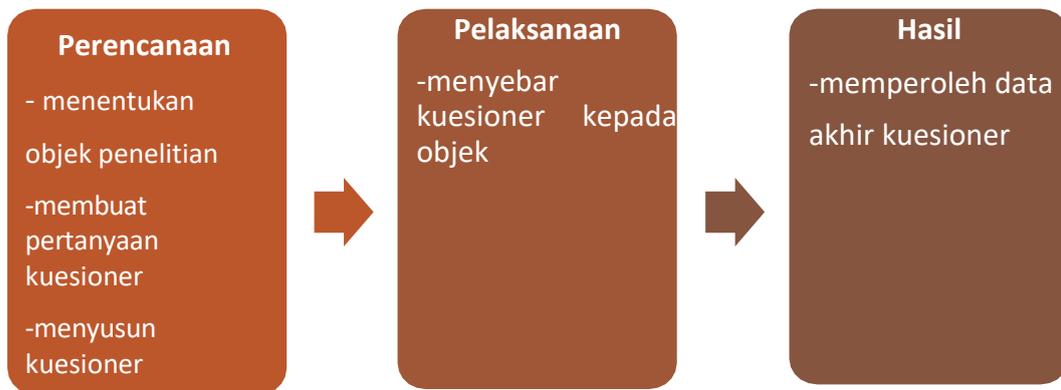
Tujuan pemakaian kosmetika pada awalnya adalah tujuan dekoratif (riasan). Manusia merias diri agar terlihat lebih cantik dari aslinya dengan memulas serta menutupi kekurangan-kekurangan yang ada pada tubuhnya. Djajadisastra (2005), mengatakan bahwa tujuan utama penggunaan kosmetik pada masyarakat modern adalah untuk kebersihan pribadi, meningkatkan daya tarik melalui *make-up*, meningkatkan rasa percaya diri dan perasaan tenang, melindungi kulit dan rambut dari kerusakan sinar ultraviolet, polusi dan faktor lingkungan yang lain, mencegah penuaan, dan secara umum membantu seseorang lebih menikmati dan menghargai hidup.

Retno I.S (1996), menyatakan bahwa kosmetika yang beredar di pasaran sekarang sudah banyak macamnya, yaitu kosmetika tradisional, kosmetika modern, dan *cosmetics medicated*. Menurut Dhody S. Putro (1998) kosmetika yang beredar di Indonesia ada dua macam yaitu kosmetika tradisional dan kosmetika modern.

### 3. Metode Penelitian

Objek penelitian dalam tugas akhir ini tertuju kepada PNS wanita yang bekerja di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD), yang sehari-harinya menggunakan makeup. Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk menganalisis seberapa besar tingkat pengetahuan tata rias wajah sehari-hari dan perilaku penggunaan kosmetika. Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian sebanyak 25 PNS wanita yang bekerja di KEMENDIKBUD yang berdivisi di inspektorat 4 dan sekretariat inspektorat jenderal.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Mengenai hal ini, Arikunto (2010:183) menjelaskan bahwa “purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 25 orang PNS Wanita yang bekerja di Kemendikbud divisi inspektorat 4 dan sekretariat inspektorat jenderal.



### 3.1 Desain Penelitian

Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online menggunakan google form mengenai pengetahuan tata rias wajah dan perilaku penggunaan kosmetika kepada responden yaitu PNS wanita yang bekerja di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Data yang diperoleh adalah data primer yang didapatkan dari hasil survey menggunakan kuesioner yang diisi langsung oleh responden. Setelah didapatkan data jawaban dari responden hasilnya di tabulasikan untuk dilakukan analisis.

Dalam penelitian ini, jenis-jenis metode pengumpulan data yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi  
Metode observasi adalah teknik pengamatan yang dilakukan secara sengaja mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang terwujud sebagai kesatuan-kesatuan gejala dan peristiwa yang diamati atau diteliti.
2. Metode Kepustakaan (*library search*)  
Dalam rangka usaha memperdalam dan memperluas wawasan tentang masalah, konsep-konsep dan materi lingkup penelitian, metode ini telah berperan dari awal. Melalui metode ini telah dihasilkan suatu data yang berkaitan dengan pengetahuan tata rias dan penggunaan kosmetik. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mempelajari sejumlah referensi dari buku, jurnal, dan juga website yang berhubungan dengan tata rias wajah dan juga kosmetika.
3. Menentukan Sampel  
Sampel dalam penelitian ini adalah PNS wanita yang dalam bekerja sehari-harinya menggunakan makeup. Dalam penelitian ini diambil 25 sampel.
4. Pengumpulan Data  
Suatu pencarian data dibuat oleh peneliti untuk mendapatkan jawaban responden yang berkaitan dengan judul tugas akhir ini. Data diperoleh melalui google form sebagai alat pengumpulan data tugas akhir ini dalam menyebarkan kuesioner.
5. Metode Deskriptif Kuantitatif  
Menurut Sugiyono (2008), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Pengujian tugas akhir ini dilakukan dengan mengumpulkan kuesioner yang berisi pertanyaan dan pernyataan yang berkaitan dengan pengetahuan dan perilaku. Adapun kuesioner dengan menggunakan instrumen penelitian dibawah ini:

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrument
Pengetahuan Tata Rias Wajah Sehari-hari	1. Pengertian tata rias	1,2
	2. Komposisi warna	3
	3. Tujuan tata rias	4
	4. Jenis tata rias	10
	5. Prinsip tata rias	9
	6. Morfologi wajah	5,6,7,8
Perilaku Penggunaan Kosmetika	1. Pengetahuan (Kognitif)	1,3,5,7,9
	2. Sikap (Afektif)	2,4,6,8,10,12,14
	3. Tindakan Konkrit (Psikomotor)	11,13,15,16,17,18,19,20

Berdasarkan kajian teoritik maka instrumen penelitian yang digunakan untuk menjaring data dalam penelitian ini adalah kuesioner berupa pertanyaan dan pernyataan yang akan diisi oleh responden dengan klasifikasi untuk pengetahuan YA atau Tidak dan untuk perilaku Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Untuk mendapatkan nilai data yang diambil, maka digunakan Skala Likert dan Skala Guttman. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, minat, dan pendapat seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Guttman digunakan untuk mengukur pengetahuan. Dalam penelitian, fenomena ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

**Tabel 3.2 Klasifikasi jawaban dan skor penilaian perilaku**

No.	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Ragu-ragu	3
3.	Setuju	4
4.	Sangat Setuju	5

**Tabel 3.3 Klasifikasi jawaban dan skor penilaian pengetahuan**

Penyataan	Skor
Ya	10
Tidak	0

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terhadap 25 responden PNS wanita di KEMENDIKBUD, diperoleh data akhir pengetahuan tata rias wajah dan penggunaan kosmetika sebagai berikut:

- a. Karakteristik Responden; menunjukkan sebagian besar responden berusia 20-25 tahun 4 orang, 25-30 tahun sebanyak 7 orang, responden yang berusia 30-35 tahun 7 orang, 35-40 tahun 4 orang, dan yang berusia diatas 40 tahun 3 orang. Kemudian, responden yang tingkat pendidikan nya D3 tidak ada, S1 10 orang, S2 12 orang, dan S3 3 orang.
- b. Hasil Survey Pengetahuan Tata Rias Wajah Sehari-Hari; Berdasarkan penghitungan data hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tata rias wajah sehari-hari pada PNS wanita di KEMENDIKBUD masuk kedalam kriteria **SANGAT BAIK** dengan presentase sebesar **95.2%**. Artinya, PNS wanita yang bekerja di Kemetrian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki tingkat pengetahuan terhadap tata rias wajah yang tinggi.

#### Hasil Data Setiap Indikator Pengetahuan

No.	Indikator	Persentase	Kriteria
1.	Pengertian Tata Rias	100%	Sangat Baik
2.	Komposisi Warna	100%	Sangat Baik
3.	Tujuan Tata Rias	100%	Sangat Baik
4.	Jenis Tata Rias	84%	Sangat Baik
5.	Prinsip Tata Rias	96%	Sangat Baik
6.	Morfologi Wajah	93%	Sangat Baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki PNS Wanita di KEMENDIKBUD mempunyai hasil persentase keseluruhan yakni 92,5% dengan indikator Pengertian Tata Rias Sebesar 100%, Komposisi warna 100%, Tujuan Tata Rias 100%, Jenis Tata Rias 84%, Prinsip Tata Rias 96%, dan Morfologi Wajah 93% yang mana semua indikator masuk kedalam kriteria Sangat Baik.

- c. Hasil Survey Perilaku Penggunaan Kosmetika; ditinjau dari **Indikator Kognitif** yang terdiri dari 5 pernyataan, diperoleh persentase **86.56%**. Dengan Presentase Sangat Setuju sebesar 43.2%, Setuju 49.6%, Ragu-Ragu 2.4%, Tidak Setuju sebesar 4%, dan Sangat Tidak Setuju sebesar 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa Indikator Kognitif pada PNS wanita di Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dilihat dari persentase yang diperoleh termasuk dalam kriteria **Sangat Baik** yang meliputi: Pengetahuan tentang jenis kulit, warna kulit dan bentuk wajah masing-masing responden, pengetahuan tentang efek samping kosmetika, dan pengetahuan tentang komposisi warna dalam merias wajah.
 

**Indikator Afektif** yang terdiri dari 8 pernyataan, diperoleh persentase **87.7%**. Dengan Presentase Sangat Setuju sebesar 50.8%, Setuju 42.8%, Ragu-Ragu 0.57%, Tidak Setuju sebesar 5.7%, dan Sangat Tidak Setuju sebesar 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa Indikator Afektif pada PNS wanita di Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dilihat dari persentase yang diperoleh termasuk dalam kriteria **Sangat Baik** yang meliputi: sikap senang atau suka menggunakan riasan, sikap pemilihan kosmetik yang aman, sikap pemakaian kosmetik sesuai ketentuan.

**Indikator Psikomotor** yang terdiri dari 5 pernyataan, diperoleh persentase **84.2%**. Dengan Presentase Sangat Setuju sebesar 44.5%, Setuju 43.5%, Ragu-Ragu 0.5%, Tidak Setuju sebesar 13.1%, dan Sangat Tidak Setuju sebesar 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa Indikator Psikomotor pada PNS wanita di Kementrian Pendidikan dan

Kebudayaan dilihat dari persentase yang diperoleh indikator Penggunaan Kosmetika termasuk dalam kriteria **Sangat Baik** yang meliputi: Persiapan alat dan bahan kosmetika, menggunakan alat untuk mengaplikasikan kosmetik, menggunakan makeup sesuai urutan pemakaian, menggunakan kosmetik sesuai jenis dan warna kulit, melakukan teknik contouring dan highlighting, dan frekuensi pemakaian kosmetik

#### Hasil Data Setiap Indikator Perilaku Penggunaan

No.	Indikator	Persentase	Kriteria
1.	Kognitif	86.56%	Sangat Baik
2.	Afektif	87.7%	Sangat Baik
3.	Psikomotor	84.2%	Sangat Baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku penggunaan kosmetika yang dimiliki PNS wanita di KEMENDIKBUD mempunyai hasil persentase keseluruhan sebesar 86.04% dengan indikator kognitif sebesar 86.56%, indikator afektif sebesar 87.7%, dan indikator psikomotor sebesar 84.2%. Dari hasil persentase keseluruhan perilaku penggunaan kosmetika PNS wanita di KEMENDIBUD masuk kedalam kriteria Sangat Baik dan menunjukkan perilaku yang positif. Artinya PNS wanita di KEMENDIBUD mempunyai tingkat pengetahuan yang sangat tinggi dan perilaku penggunaan kosmetika yang sangat baik.

#### 4. Kesimpulan dan Keterbatasan

Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian tingkat pengetahuan tata rias wajah sehari-hari indikator Pengertian Tata Rias masuk kedalam kriteria Sangat Baik dengan persentase 100%, indikator Komposisi warna masuk kedalam kriteria Sangat Baik dengan persentase 100%, indikator Tujuan Tata Rias masuk kedalam kriteria sangat baik dengan persentase 100%, indikator Jenis Tata Rias masuk kedalam kriteria sangat baik dengan persentase 84%, indikator Prinsip Tata Rias masuk kedalam kriteria Sangat Baik dengan persentase 96%, dan Morfologi Wajah masuk kedalam kriteria Sangat Baik dengan persentase 93%.

Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian perilaku penggunaan kosmetika indikator kognitif masuk kedalam kriteria Sangat Baik dengan persentase 86.56%, indikator afektif masuk kedalam kriteria Sangat Baik dengan persentase 87.7%, dan indikator psikomotor masuk kedalam kriteria Sangat Baik dengan persentase sebesar 84.2%.

Maka dari itu berdasarkan hasil-hasil data diatas diperoleh jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh dari 25 responden, memiliki persentase tingkat pengetahuan tata rias wajah sehari-hari sebesar **92.5%** dan persentase perilaku penggunaan kosmetika sebesar **86.04%**. Maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan Tata Rias Wajah dan Perilaku Penggunaan Kosmetika masuk dalam kategori "**SANGAT BAIK**" dan menunjukkan perilaku yang positif. PNS wanita memiliki pengetahuan dan pemahaman untuk mempelajari tata rias wajah dan juga keterampilan untuk menggunakan kosmetika.

Hasil diatas diperoleh karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor pendidikan, faktor pekerjaan dan faktor pengalaman dengan tingginya tingkat pendidikan para PNS wanita di Kemendikbud dapat menjadi salah satu alasan penunjang pengetahuan dan perilaku tentang tata rias dan kosmetika mereka sangat baik.

Untuk peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pengetahuan rias wajah sehari-hari dan perilaku penggunaan kosmetika, sebaiknya melakukan penelitian lanjutan dengan mengikutsertakan faktor lain, seperti faktor manusia pemakainya, faktor lingkungan alam pemakai, faktor kosmetik, dan gabungan dari ketiganya.

## Refrensi

1. Noviana, M., & Susiati, Y. T. (2015). Hubungan Pengetahuan Rias Wajah Sehari-Hari Dengan Penggunaan Kosmetika Tata Rias Wajah Di Smkn 3 Klaten. *Jurnal Keluarga, 1*(2), 122–129.
2. Tranggono, Retno, dkk. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
3. Perundang-Undangan di Bidang Kosmetik. Cetakan Pertama Jakarta:Badan POM RI
4. Marlina. 2012. *Perawatan Wajah*. Bu 112 Dasar Rias 4. Bandung: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
5. Tranggono, Retno, dkk. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
6. Hayatunnufus. 2009. *Perawatan Kulit Wajah*. Padang:UNP Press Kosmetika, dan Estetika. Jakarta
7. Undang-Undang No.43 tahun 1999
8. Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
9. Mubarak. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengamatan Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Jokjakarta: Graha Ilmu
10. Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
11. Karnasih, T. (2016). *Modul Perawatan Wajah dan Rias Wajah Sehari-hari*.
12. Rostamailis, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
13. Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
14. Djajadisastra. 2005. *Teknologi Kosmetik* Tangerang: Departemen Farmasi FMIPA Universitas Indonesia
15. Retno, I.S. Tranggono. 1996. *Kiat Apik Menjadi Sehat dan Cantik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
16. Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

